

TINGKAT SPIRITUAL BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT IV S1 KEPERAWATAN

Akhmad Yanuar Fahmi^{1*}, Soekardjo¹, Ana Lutfiah Hasanah²

¹Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Banyuwangi, Jl. Letkol Istiqlah No.109, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Banyuwangi, Jl. Letkol Istiqlah No.109, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422, Indonesia

*yanuarfahmi20@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa semester akhir menghadapi tekanan stres lebih berat karena tuntutan untuk menghadapi ujian akhir semester (UAS), ujian praktik, tugas – tugas akhir semester dan tuntutan menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan, dimana stres dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat spiritualitas yang merupakan komponen penting untuk mengelola stress tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat spiritual mahasiswa dan tingkat stress mahasiswa dan hubungan keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Study Corelation* dengan menggunakan tehknik *Total Sampling* sebanyak 83 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner DASS dan kuesioner DSES. Hasil analisa data setelah dilakukan uji korelasi *rank spearman* data menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Programme for Social Scient*) versi 16 windows 8 dengan hasil : *Significant (2-tailed) 0,000* dengan tingkat keerratan antara dua variabel sebesar -0,491. *Significant (2-tailed) 0,000 < 0,05* maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur yaitu ada Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi Tahun 2021.

Kata kunci: skripsi; tingkat spiritual; tingkat stres mahasiswa

SPIRITUAL LEVEL RELATED TO STRESS LEVEL IN LEVEL IV STUDENTS BACHELOR OF NURSING

ABSTRACT

Final semester students face greater stress pressure due to demands to face final semester exams (UAS), practical exams, final semester assignments and demands to complete thesis as a graduation requirement, where stress can be caused by low levels of spirituality which is an important component for managing stress The purpose of this study was to determine the spiritual level of students and the stress level of students and the relationship between them. The research method used is Study Correlation using Total Sampling technique as many as 83 respondents. The instruments used are the DASS questionnaire and the DSES questionnaire. The results of data analysis after the Spearman rank correlation test was carried out using SPSS (Statistic Program for Social Scient) software version 16 windows 8 with the results: Significant (2-tailed) 0.000 with a closeness level between the two variables of -0.491. Significant (2-tailed) 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected, H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between the two variables measured, namely there is a relationship between spiritual levels and stress levels in Level IV Nursing STIKES Banyuwangi students in 2021.

Keywords: spiritual level; student stress level; thesis

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menuntut ilmu di sebuah universitas atau perguruan tinggi dengan usia sekitar 18-30 tahun (Ambarwati, Pinilih, & Astuti, 2019). Mahasiswa mengalami tekanan stres atau tuntutan yang berbeda - beda di setiap semester. (Augesti, 2017) menyatakan mahasiswa semester akhir menghadapi tekanan stres lebih berat karena tuntutan untuk menghadapi ujian akhir semester (UAS), ujian praktik, tugas – tugas

akhir semester dan tuntutan menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan. Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi mental, fisik, emosional, dan spiritualitas manusia. Spiritualitas merupakan cara individu memahami keberadaan maupun pengalaman yang terjadi pada dirinya. Seorang individu yang memiliki spiritualitas yang tinggi maka otomatis emosinya akan lebih stabil, dan ketika emosi individu tersebut stabil maka individu tersebut tidak akan mudah mengalami stres (Aditama, 2017).

WHO (2018) menyatakan bahwa stres merupakan masalah yang sangat serius, ada 85 juta orang di dunia mengalami stres baik laki - laki maupun perempuan. Dalam penelitian (Singh et al., 2018) yang dilakukan pada 380 mahasiswa (182 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan 198 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta) yang ada di kota Luknow menjelaskan bahwa 60% dari total mahasiswa keperawatan dari perguruan tinggi negeri dengan mayoritas mahasiswa memiliki stres sedang sebanyak 23%, sedangkan 62% dari total mahasiswa keperawatan dari perguruan tinggi swasta dengan mayoritas mahasiswa memiliki stres sedang (27.6%) dan (1.0%) memiliki stres berat. Wardi (2016) dalam (Fahmi, Dwidiyanti, & Wijayanti, 2019) melakukan penelitian di Jakarta mendeskripsikan kondisi mahasiswa yang tertekan dalam menyelesaikan skripsi ditinjau dari segi fisiologis aspek reaksi, psikologis, kognitif, dan perilaku. Studi tersebut menemukan bahwa 35,5% dari siswa mengalami tingkat stres sedang, 40% mengalami stres fisiologis sedang. Wilayah Jawa Timur jumlah usia produktif 18 - 45 tahun yang mengalami stres ±5,5 juta jiwa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa adalah faktor internal dari individu yang berupa coping stres, kecemasan yang berlebih, serta perasaan bersalah, karakteristik kepribadian individu, faktor sosial - kognitif, sosial kultural, dan faktor spiritual. Dalam Pargament & Mahoney (King, 2011) stres tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat spiritualitas seseorang, spiritualitas adalah sebuah proses dalam kehidupan individu, berupa makna dan tujuan, dan semuanya berdampak pada individu lain dan lingkungannya. Hasil penelitian (Maezenbroek, 2012) menyatakan spiritualitas secara signifikan seperti meditasi, doa, ritual, serta membaca kitab suci dapat mengurangi reaksi emosional terhadap stres. Doa dan zikir juga dapat digunakan untuk menghilangkan stres atau depresi. Hal ini didukung oleh pernyataan Rahmat (Rahmayani, Liza, & Syah, 2019) bahwa penggunaan dukungan spiritual agama sebagai perilaku coping berkaitan dengan harga diri yang lebih tinggi dan depresi yang lebih rendah. Individu dengan spiritual yang baik akan meningkatkan coping, optimisme, harapan, mengurangi stres dan kecemasan, serta mendukung perasaan nyaman dan tenang.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya stres pada mahasiswa tingkat IV yaitu tetap berfikir positif terhadap masalah yang dihadapi, melakukan aktivitas fisik, latihan jasmani seperti: olahraga sepeda, jogging, senam, melakukan relaksasi seperti: yoga, melatih pernafasan, melakukan kegiatan positif atau hobi yang menyenangkan, mendengarkan musik terapi, meningkatkan spiritual seperti: doa, dzikir, membaca kitab suci, bersosialisasi dengan teman dan keluarga juga sangat berperan mampu mengurangi stres (Setyoadi, 2014). Sesuai dalam UU Nomor 38 tahun 2014 Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. (Indonesia, 2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat spiritual mahasiswa dan tingkat stres mahasiswa dan hubungan keduanya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pendekatan *crosssectional* dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa tingkat IV STIKES Banyuwangi dengan jumlah 83 orang mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang mahasiswa. Dalam melakukan analisa data peneliti menggunakan uji statistik *Rank Spearman* yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua variabel. Variabel terikat adalah tingkat stres dan variabel bebas adalah tingkat spiritual. Langkah awal pengumpulan data adalah dengan memberikan Informed consent pada responden yaitu mahasiswa lalu kemudian Data dikumpulkan dalam dengan mengumpulkan responden dan diberikan kuisioner tingkat spiritual dan tingkat stress kemudian. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan no etik 476/KEPK/STIKES-BWI.

HASIL

Data umum responden penelitian

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f (%)
Laki-laki	16 (19%)
Perempuan	67 (81%)

Tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 67 mahasiswa (81%).

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	f (%)
19 tahun	1 (1%)
21 tahun	29 (39%)
22 tahun	41 (49%)
23 tahun	11 (10%)
24 tahun	1 (1%)

Tabel 2 menyatakan bahwa hampir setengah responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 41 mahasiswa (49%).

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan suku

Suku	f (%)
Bali	5 (7%)
Bugis	1 (2%)
Jawa	66 (79%)
Melayu	1 (1%)
Madura	4 (6%)
Osing	6 (5%)

Tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar suku responden yaitu suku jawa sebanyak 66 mahasiswa (79%).

Tabel 4.
 Distribusi responden berdasarkan agama

Agama	f (%)
Hindu	4 (5%)
Islam	78 (94%)
Katholik	1 (1%)

Tabel 4 menyatakan bahwa sebagian besar agama responden yaitu agama islam sebanyak 78 Mahasiswa (94%).

Tabel 5.
 Distribusi responden berdasarkan skor stres

Stres	f (%)
Normal	53 (64%)
Ringan	14 (15%)
Sedang	14 (14%)
Berat	1 (1%)

Tabel 5 menyatakan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stress ringan yaitu sebanyak 53 responden (64%).

Tabel 6.
 Distribusi responden berdasarkan skor spiritual

Skor Spiritual	f (%)
Rendah	1(1%)
Sedang	17 (21%)
Tinggi	65 (78%)

Tabel 6 menyatakan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 65 responden (78%).

Tabel 7.
 Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan

tingkat spiritual		tingkat stress				Total
		normal	Ringan	Sedang	berat	
rendah	Count	0	0	0	1	1
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,2%	1,2%
sedang	Count	4	4	6	3	17
	% of Total	4,8%	4,8%	7,2%	3,6%	20,5%
tinggi	Count	49	8	6	2	65
	% of Total	59,0%	9,6%	7,2%	2,4%	78,3%

Hasil penelitian diatas dari 83 responden di dapatkan hasil mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual tinggi dengan tingkat stres normal sebanyak 49 (59%), dan mahasiswa dengan kategori spiritual sedang dengan tingkat stres normal sebanyak 4 (5%), sedangkan mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual tinggi dengan tingkat stres ringan sebanyak 4 (5%), mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual tinggi dengan tingkat stres sedang sebanyak 8

(10%), dan mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual tinggi dengan tingkat stres berat sebanyak 2 (3%). Pada kategori tingkat spiritual sedang didapatkan mahasiswa yang memiliki tingkat spiritual tinggi dengan tingkat stres ringan sebanyak 8 (10%), mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual sedang dengan tingkat stres sedang sebanyak 6 (7%), dan mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual sedang dengan tingkat stres berat sebanyak 3 (4%). Sedangkan untuk kategori tingkat spiritual rendah mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual rendah dengan tingkat stres berat sebanyak 1 (1%). Berdasarkan hasil tabulasi data antara tingkat spiritual mahasiswa ditinjau dari tingkat stres menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat spiritual akan berdampak pada penurunan stres.

Tabel 8.
 Uji *rank spearman* : Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan

		Spiritual	Stres
SPIRITUAL	Correlation Coefficient	1.000	-.491**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	83	83
STRES	Correlation Coefficient	-.491**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	83	83

Hasil analisa data setelah dilakukan uji korelasi *rank spearman* dengan hasil : *Significant (2-tailed)* 0,000 dengan tingkat keeratan antara dua variabel sebesar -0,491. *Significant (2-tailed)* 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur yaitu ada Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi Tahun 2021. Angka koefisien tersebut bernilai negatif yaitu -0,491 dengan demikian dapat diartikan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat tetapi tidak searah, dimana diartikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual responden, maka semakin menurun tingkat stres responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden berjumlah laki-laki, untuk usia menyatakan bahwa hampir setengah responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 41 mahasiswa (49%), Distribusi suku menyatakan bahwa sebagian besar suku responden yaitu suku Jawa sebanyak 66 mahasiswa (79%) dan distribusi agama menyatakan bahwa sebagian besar agama responden yaitu agama Islam sebanyak 78 Mahasiswa (94%).

Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi

Hasil penelitian yang terdapat pada diagram 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi memiliki tingkat stres normal sejumlah 53 responden (64%). Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan (Cahyani & Aji, 2020) yang berjudul “gambaran tingkat stres dan stresor pada mahasiswa keperawatan universitas negeri” terhadap 19 mahasiswa bahwa yang mengalami stres sangat berat berjumlah 1 orang (5%), stres berat berjumlah 1 orang (5%), stres sedang berjumlah 6 orang (30%), stres ringan berjumlah 2 orang (10%), dan stres normal 10 orang (50%).

Faktor yang mempengaruhi tingkat stres salah satunya adalah suku, berdasarkan hasil dari diagram 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari suku Jawa sebanyak 66 mahasiswa (79%). Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Mahendra, 2019) bahwa mayoritas orang Jawa memiliki sifat tidak tergesa-gesa, tenang, santai, cenderung menyelesaikan apapun masalahnya seperti masalah pekerjaan dengan santai, mereka berdedikasi tinggi terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin dalam manajemen waktu. Dengan demikian mahasiswa yang bersuku Jawa memiliki prinsip bahwa apapun yang sudah terpegang di tangannya dikerjakan dengan senang hati yang dapat berdampak pada pengelolaan masalah, salah satunya pengelolaan stres dari berat menjadi normal.

Faktor usia juga mempengaruhi tingkat stres, berdasarkan hasil dari diagram 2 dapat diketahui bahwa, hampir setengah responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 41 mahasiswa (49%), dimana mahasiswa tingkat IV seluruhnya dalam kategori dewasa awal. Dewasa awal sering disebut juga dewasa muda yaitu antara umur 20-40 tahun yang merupakan tahapan yang paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik, kognitif maupun psikologis-emosional, untuk menuju integratif secara fisik, kognitif maupun psikososio-emosional, untuk integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana (Triawanari, Wahyudi, Nazriati, E, Bebasari, Pathmanathan, Vilaseeni V, & Marbun, Agnes Putri, 2018). Dengan demikian bahwa dewasa muda sebagai masa-masa paling produktif dalam kehidupan seseorang. Pasalnya, pada masa ini, seseorang mulai memiliki ambisi, impian, dan keinginan, baik yang bersifat personal seperti pasangan hidup, pendidikan ataupun pekerjaan. Tidak hanya itu, pada masa dewasa muda ini, orang juga cenderung untuk mencoba dan mengeksplorasi hal-hal baru, yang terkadang tidak sesuai dengan bayangan awalnya. Selain itu, pada masa ini, orang juga mulai mendapatkan tuntutan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Tingkat Spiritual pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat spiritual pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi Tahun 2021. Berdasarkan diagram 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 65 responden (78%). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Nurtjahjanti, Asrun, Aspin, & Silondae, 2020) bahwa spiritualitas terdapat sesuatu yang sakral dalam pusat segala kehidupan, elemen sakral ini tinggal di dalam setiap organisme yang hidup, Mitroff dan Denton (Phipps, 2012) mendefinisikan spiritualitas sebagai keinginan dasar untuk menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan seseorang dan untuk menjalani kehidupan yang reintegrasi.

Hasil pada diagram 4 seluruhnya responden sebanyak 83 mahasiswa (100%) memiliki status agama diantaranya : Islam, Hindu, dan Katolik. Keagamaan dalam spiritual keagamaan memberikan sebuah kerangka acuan, sekaligus juga memberikan dasar bagi ruang gerak spiritualitas, spiritualitas adalah kemampuan memaknai dan mencari tujuan kehidupan melampaui hal yang terlihat dengan berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, dan dengan menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri karena adanya perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi Hurlock, 2014 dalam (Aswandi, Nurfiyanti, & Ernawati, 2017). Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa keyakinan agama dalam spiritual menunjukkan bahwa agama yang diyakini atau dianut seseorang menjadi pagar dalam bergerak secara spiritual dan menjadi kemampuan untuk mencari tujuan dengan menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri

sendiri karena adanya perasaan keterikatan diri sendiri dengan yang maha tinggi sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan

Berdasarkan tabel 1 hasil uji korelasi *rank spearman* data menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Programme for Social Scient*) versi 16 *windows* 8 dengan hasil *Significant (2-tailed)* 0,000 dengan tingkat keeratan antara dua variabel sebesar -0,491 maka ada hubungan yang cukup kuat tetapi tidak searah antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi Tahun 2021, dimana diartikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual responden, maka semakin menurun tingkat stres responden. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kondisi stress dapat menimbulkan dampak baik intrapersonal maupun interpersonal. Stres dapat berkembang menjadi hal yang lebih buruk apabila terus dibiarkan. Kondisi ini akan mempengaruhi seseorang dalam merespon stresor sebagai bentuk mekanisme koping untuk menghadapi masalahnya (Stuart & Sundeen 2000 dalam Anelia, 2015).

Spiritualitas didefinisikan sebagai perjuangan seseorang dan mengalami keterhubungan dengan esensi kehidupan. Spiritualitas dikaitkan dengan keterhubungan yang meliputi ketehubungan dengan diri sendiri, orang lain atau alam dan (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013) keterhubungan dengan kekuatan transenden (Maezenbroek, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Graham, dkk dalam (Adami, Ahmad & Ambotang, 2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki spiritualitas yang baik akan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maddi, dkk dalam (Adyatma, Murtaqib, & Setioputro, 2019) bahwa spiritualitas menunjukkan hubungan sebab akibat yang membantu individu dalam mengatasi kondisi stress dalam hidup dan menyediakan perlindungan pada individu dalam menghadapi depresi dan stres. Hal ini sejalan dengan penelitian ada hubungan spiritualitas dengan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan hasil penelitian didapatkan skor spiritual pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 95 orang (63%). Hasil menunjukkan mahasiswa yang sedang skripsi memiliki stres yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa spiritualitas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada katagori yang tinggi, yaitu sebanyak 97 orang atau (65%). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang dapat disimpulkan bahwa spiritualitas mahasiswa meningkat ketika sedang mengerjakan skripsi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Utami, Aulia, & Panjaitan, 2019) bahwa seseorang dengan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap tuhan akan memiliki tingkat stres yang rendah. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap stres sebesar 7.8% dan sisanya 92.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dalam bukunya yang berjudul *Health Psychological* menjelaskan bahwa salah satu faktor pribadi yang mempengaruhi stres adalah intelektual, motivasi, dan karakteristik kepribadian. Dengan demikian seseorang memiliki harga diri yang tinggi mereka percaya bahwa mereka akan mampu untuk memenuhi tuntutan dan menghadapi tekanan yang mereka alami.

Tabel 2 distribusi frekuensi tingkat stres dengan tingkat spiritual di Tingkat IV S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi Tahun 2021 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stress normal dengan tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 53 responden

(64%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat stress berat dengan tingkat spiritual rendah sejumlah 1 responden (1%). Menurut hasil dari penelitian peneliti, kecenderungan yang terjadi pada responden mahasiswa tingkat IV S1 Keperawatan di Stikes Banyuwangi memiliki tingkat stress normal dengan tingkat spiritual tinggi dikarenakan mahasiswa tingkat IV mampu manajemen stres dengan baik dengan melakukan hal – hal positif salah satunya meningkatkan spiritualitas tiap individu, dari hasil kuesioner responden memperoleh hasil kategorisasi yang mayoritas subjek memiliki tingkat spiritualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa tingkat IV dan tingkat spiritualitas pada subjek termasuk dalam taraf normal, individu yang mempunyai spiritualitas yang tinggi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya dimana spiritualitas dapat memberikan makna dan tujuan hidup serta meningkatkan strategi koping dalam mengatasi stres yang terjadi.

SIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa tingkat IV S1 Keperawatan di Stikes Banyuwangi tahun 2021 memiliki tingkat stres normal yaitu sejumlah 53 responden (64%). Sebagian besar mahasiswa tingkat IV prodi S1 Keperawatan di Stikes Banyuwangi tahun 2021 memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sejumlah 65 responden (78%). Setelah dilakukan analisa data dengan uji korelasi rank spearman menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistic Programme for Social Scient) versi 16 windows 08 didapatkan hasil penelitian significant (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan tingkat keeratan antara dua variabel $-0,491$ maka ada hubungan yang cukup kuat tetapi tidak searah antara tingkat spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat IV S1 Keperawatan di STIKES Banyuwangi tahun 2021. Dapat diartikan dua variabel memiliki hubungan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual responden, maka semakin menurun tingkat stres responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Ahmad, A. A., & Ambotang, A. S. Bin. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i5.407>
- Aditama, D. (2017). *Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi*. *X(2)*, 39–62.
- Adyatma, M. A., Murtaqib, & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres Pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patiens at Cardiology Unit of dr. H. Koesnadi Hospital - Bondowoso). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, *7(2)*, 88–96.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Anelia, N. (2012). Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Reguler Program Profesi Ners Fik Ui Tahun Akademik 2011/2012. *Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia*, *3*.
- Aswandi, F., Nurfiandi, A., & Ernawati. (2017). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNer*.

- Augesti. (2017). Musik Klasik Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Akan Menghadapi Ujian. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*.
- Cahyani, & Aji, A. G. H. S. (2020). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor Mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.
- Fahmi, A. Y., Dwidiyanti, M., & Wijayanti, D. Y. (2019). Effects of Peer Support Group on Stress Level among First Semester Nursing Students. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.235>
- Indonesia, N. R. (2014). *UU 38 TAHUN 2014, Keperawatan*.
- King. (2011). *Pengaruh Relaksasi Spiritual terhadap Perubahan Tingkat Ansietas dan Stres Pasien Tuberkulosis Paru di RS PKU Muhammadiyah Sruweng*. 645–653.
- Maezenbroek. (2012). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNer*.
- Mahendra. (2019). *Antropologi Keperawatan*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurtjahjanti, Asrun, M., Aspin, A., & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Sublimapsi*. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10732>
- Phipps. (2012). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 178. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50121>
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Sarafino, & Smith. (2011). Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.424>
- Setyoadi. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo. *Journal of Health Education*, 2(1), 39–46.
- Singh, S., Singh, S. K., Manar, M. K., Kar, S. K., Gupta, A., Bajpai, P., & Sharma, N. (2018). Epidemiology of stress among nursing undergraduate students. *Indian Journal of Community Health*, 30(3), 233–238.

Trianawari, Wahyudi, R., Nazriati, E, Bebasari, E., Pathmanathan, Vilaseeni V, dr. M. H. S. K., & Marbun, Agnes Putri, et al. (2018). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Program Transfer Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi. *Researchgate*.

Utami, Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). *Psychological Well-Being And Level Of Stress Among The Last Year College Students. 1*, 127–134.